

Rancang Bangun Aplikasi Skrining Kesehatan Mental Remaja di Lingkungan Pendidikan Kota Sukabumi

Nanda Kamarul Zaman, Nila Natalia

Program Studi Teknik Komputer, Politeknik Sukabumi

Jl. Babakan Sirna No.25, Benteng, Kec. Warudoyong, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43132

nilanatalia@polteksmi.ac.id¹, nandakamarulzaman@gmail.com²

Abstrak

Kesehatan mental adalah sebuah kondisi yang mana seseorang memiliki kesejahteraan yang dapat terlihat dalam kemampuannya menyadari potensi yang ada pada dirinya, menyadari akan hal yang masih melakukan check secara manual. Mengatasi hal tersebut penulis merancang sistem kesehatan mental remaja ini dapat memudahkan pengguna jika merasa malu untuk datang langsung ke tempat pemeriksaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu sistem untuk dapat membantu banyak orang yang ingin memeriksa secara online, tidak harus datang ke tempat pemeriksaan. Metode yang digunakan pada jurnal ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data baik berupa data document, buku, jurnal, dan melakukan wawancara. Pada jurnal ini penulis menerapkan model view controller pada aplikasi web yang dibuat agar dapat membantu pasien untuk dapat melakukan pengecekan secara online. Kemudian, ini dapat memberikan segala informasi yang dilakukan serta di tuju sehingga membantu pengguna dalam gejala yang nantinya di alami.

Kata kunci: kesehatan mental remaja,

I. PENDAHULUAN

Kesehatan mental remaja adalah sebuah kondisi yang mana dapat terlihat dalam kemampuannya menyadari potensi yang ada pada dirinya, kesehatan mental saat ini tidak hanya penting untuk diperhatikan bagi orang-orang dewasa saja, akan tetapi juga sangat penting untuk remaja [1].

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Pasal 1 ayat 1 tentang kesehatan dikatakan bahwa “kesehatan adalah keadaan sejahtera jasmani, rohani, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomis” [2].

Penelitian kedua, dengan berjudul “Sistem Pakar Diagnosa Mental Illness Psikosis dengan Menggunakan Metode *Certainty Factor*” yang dilakukan oleh (GVG Putri, 2018). Studi ini membahas sistem pakar diagnosa mental yang dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mendiagnosis gangguan kecemasan Sistem pakar yang dirancang ini dapat mengidentifikasi jenis gangguan *neurosis* dengan data tanya jawab yang dimasukkan kedalam sistem [3].

Dari penelitian kedua, yang dijadikan acuan oleh peneliti yaitu berjudul “Sistem Pendeteksi Dini Kesehatan Mental Emosional Anak Usia 4-17 Tahun Menggunakan Metode Forward Chaining” oleh (Andita, Rita & Rully, 2020). Dalam studi ini, website yang dirancang untuk membantu pengguna mendeteksi mental emosi lebih efektif dan efisien. Penelitian ini menghasilkan website sistem untuk mendeteksi gangguan kecemasan yang dapat memeriksa kesehatan mental emosi pada anak [4].

Berdasarkan latar belakang diatas dan pemaparan jurnal sebelumnya maka penulis tertarik mengambil judul Tugas Akhir yang berjudul “Rancang Bangun Aplikasi Skrining Kesehatan Remaja Di Lingkungan Pendidikan Kota Sukabumi Menggunakan Metode Ahp” diharapkan dengan adanya website yang akan dibuat ini, dapat memberikan kemudahan dalam proses mengatasi gejala kesehatan mental remaja, juga bertujuan untuk membantu remaja mengetahui kesehatan jiwanya secara mandiri serta memberikan informasi dan edukasi tentang kesehatan mental remaja. Website ini akan diperuntukkan untuk remaja berusia 12-24 tahun.

II. METODE PENELITIAN

A. Analytical Hierarchy Process (AHP)

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh *Thomas L. Saaty*. AHP sendiri menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis [5].

Tabel 1. 1 Skala Penilaian AHP

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting, daripada elemen yang lainnya.
5	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
9	Satu elemen multak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai anantara dua nilai pertimbangan-pertimbangan yang berdekatan

B. Sistem pendukung keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision Support System* (DSS) adalah sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasi-an untuk masalah dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur [6].

1. Visual studio code

Visual Studio Code ialah sebuah *IDE* yang diproduksi perusahaan asal Amerika Serikat yakni *Microsoft*. *Visual Studio Code* sendiri dapat di *download* secara gratis. *Visual Studio Code* juga dikenal dengan *friendly user* nya, karena berbagai macam Bahasa pemrograman [7].



Gambar 1. Visual Studio Code

2. Laravel

Laravel merupakan framework bundle, migrasi dan artisan *CLI* (*Command Line Interface*) yang menawarkan seperangkat alat dan arsitektur aplikasi yang menggabungkan banyak fitur terbaik dari kerangka kerja seperti *Codeigniter*, *Yii*, *ASP.NET MVC*, *Ruby on Rails*, *Sinatra* dan lain – lain [8].



Gambar 2. Laravel

3. Mysql

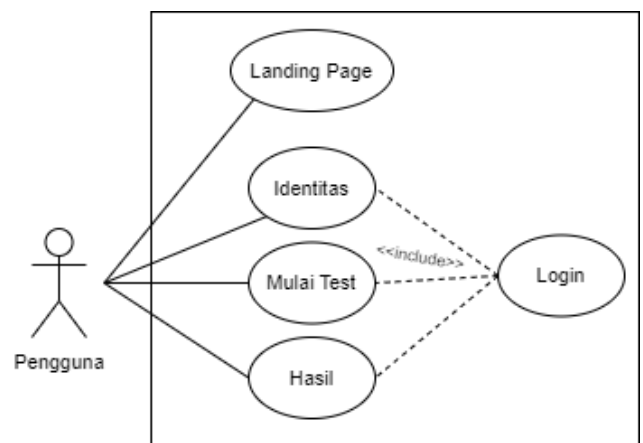
MySQL adalah suatu perangkat lunak database relasi (*Relational Database Management System* atau *DBMS*), seperti halnya *ORACLE*, *POSTGRESQL*, *MSSQL*, dan sebagainya [9].



Gambar 3. Mysql

C. Perancangan

1. Use case pengguna

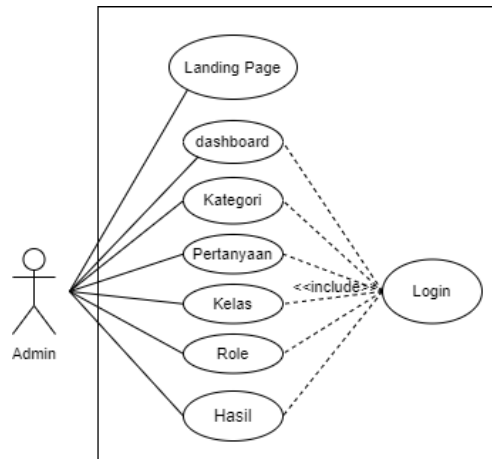


Gambar 4. Use Case Pengguna

Pengguna adalah *actor* yang berperan sebagai pasien yang memiliki hak dan pengguna dapat mengisi data diri sebelum melakukan login kedalam web.

2. Use Case Admin

Admin adalah *actor* yang berperan untuk melakukan peran baik menginputkan data, ngubah data dan mengupdate data baik kategori, pertanyaan opsi, kelas, role, dan sebagainya.



Gambar 5. Use Case Admin

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi kesehatan mental remaja ini diharapkan dapat membantu kinerja para pakar khususnya

psikolog dalam menangani anak yang sering berkonsultasi secara langsung. Dengan adanya aplikasi yang dibuat ini pengguna dapat mengetahui gejala apa yang dialami tanpa harus berkonsultasi secara langsung.

A. Halaman Dashboard FrontEnd

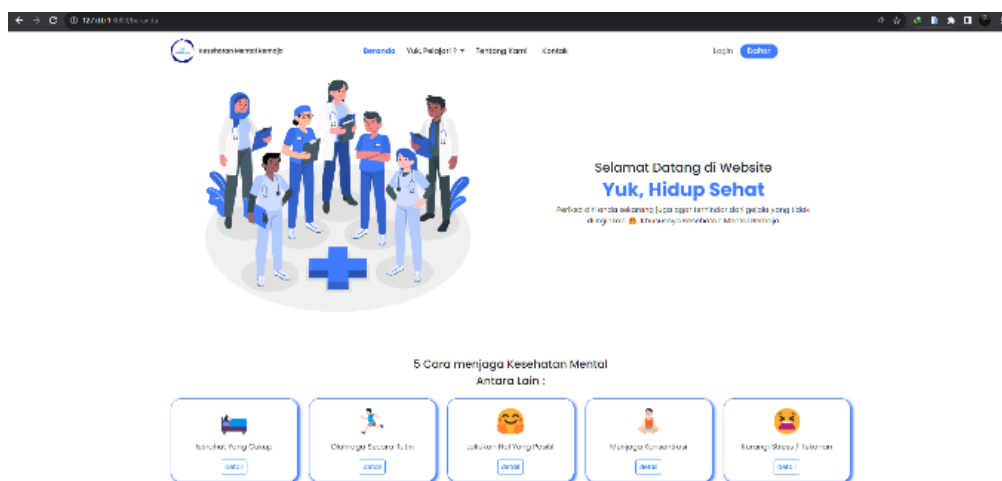
pada halaman pertama aplikasi yang di tampilkan, yakni merupakan tampilan pertama ketika mengakses web kesehatan mental remaja. Berikut ini merupakan gambaran dari hasil perancangan aplikasi kesehatan mental remaja.

B. Halaman Backend Data Pengguna

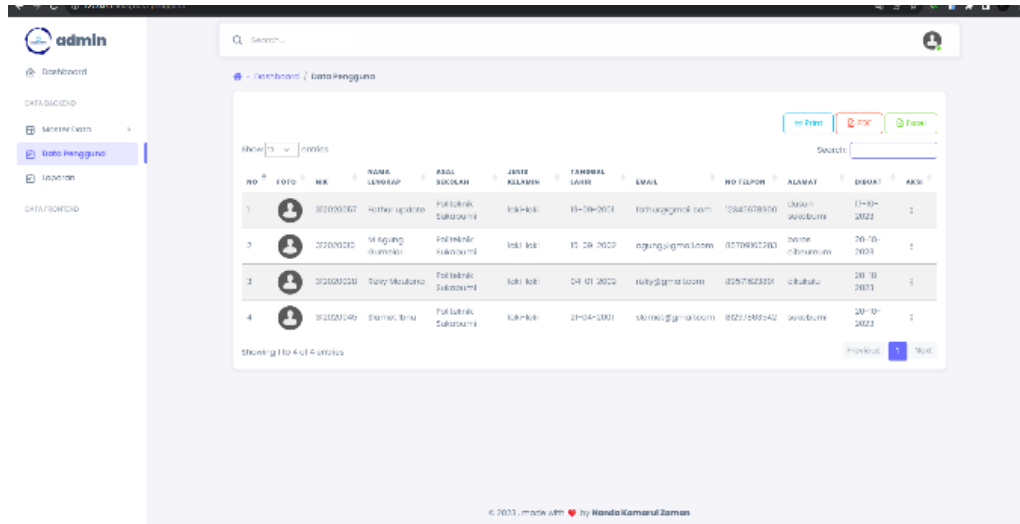
Pada tampilan perancangan halaman ini admin dapat mengelola data dari para pengguna yang sudah terdata dan sudah melakukan pendaftaran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari perancangan serta hasil dari pembangunan sistem aplikasi kesehatan mental remaja ini, Sistem Aplikasi Kesehatan Mental Remaja yang dibuat ini yang mana untuk menentukan gejala pada anak usia remaja berhasil dirancang dan dibangun menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dengan *framework laravel* yang mana menggunakan sistem konsep *MVC*.



Gambar 6. Halaman Dashboard Frontend



Gambar 7. Halaman Backend Data Pengguna

REFERENSI

- [1] M. S. Fernanda, A. Fidini, P. Studi, K. Masyarakat, U. Syarif, and H. Jakarta, "Peranan Kesehatan Mental Remaja Saat Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 8591–8599, 2021.
- [2] sofwan indarjo, "Kesehatan Jiwa Remaja," *KEMAS J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 48–57, 2009, doi: 10.15294/kemas.v5i1.1860.
- [3] G. V. G. Putri, "Sistem pakar diagnosa mental illness sikosis dengan menggunakan metode certainty factor," *J. Inovtek Polbeng - Seri Inform.*, vol. 3, no. 2, pp. 164–168, 2018.
- [4] A. Rizkiah, R. D. Risanty, and R. Mujiastuti, "Sistem Pendeteksi Dini Kesehatan Mental Emosional Anak Usia 4-17 Tahun Menggunakan Metode Forward Chaining," *JUST IT J. Sist. Informasi, Teknol. Inf. dan Komput.*, vol. 10, no. 2, p. 83, 2020, doi: 10.24853/justit.10.2.83-93.
- [5] E. Darmanto, N. Latifah, and N. Susanti, "Penerapan Metode Ahp (Analythic Hierarchy Process) Untuk Menentukan Kualitas Gula Tumbu," *Simetris J. Tek. Mesin, Elektro dan Ilmu Komput.*, vol. 5, no. 1, pp. 75–82, 2014, doi: 10.24176/simet.v5i1.139.
- [6] F. H. Simbolon and M. Sihombing, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Di PT. Telkomsel (Grapari Telkomsel) Tebing Tinggi," *LOFIAN J. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 1, no. 2, pp. 15–20, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.umbp.ac.id/index.php/lofian/article/view/169>
- [7] M. R. Yudistira and S. Topiq, "Sistem Informasi Alumni Bicara (SIALBINAS) SMK Nasional Bandung Berbasis Web," vol. 2, no. 2, pp. 120–128, 2021.
- [8] Y. Vio Euaggelion and R. Somya, "Analisis Dan Implementasi Aplikasi Penjualan Kosmetik Di BMC Berbasis Website Menggunakan Framework Laravel," *J. Inovtek Polbeng -Seri Inform.*, vol. 7, no. 1, pp. 37–49, 2022.
- [9] H. Hidayat, Hartono, and Sukiman, "Pengembangan Learning Management System (LMS) Untuk Bahasa Pemrograman PHP," *urnal Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 8, pp. 496–503, 2017, [Online]. Available: <http://ijcoreit.org/index.php/coreit/article/view/11>